

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu mengantisipasi masa depan. Achmadi mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹

Jelaslah bahwa pengertian pendidikan agama Islam diatas merujuk pada tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Seperti telah disebutkan diatas, penentuan tercapainya kepribadian muslim pada setiap orang tidaklah terletak dalam pendidikan itu sendiri, melainkan juga pada lembaga pendidikan.

Dalam persepektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 14.

Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga sekolah, dan masyarakat”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Menurut Abd. Ghani ‘Abud, dalam buku Mantep Miharso, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada di dalamnya.³ Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sabdanya yang artinya: “*Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Majusi, Yahudi, atau Nasrani*” (H.R. Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggungjawab orang tua yang mendidiknya.

Dalam hal ini pula Allah SWT telah berfirman yang artinya :“*Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka*” (Q.S. At Tahrim(66): 6). Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang

² Jumri Hi Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Ilmiah Hunafa, no. II, vol. VII, (Desember, 2010), hal. 164.

³ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur’ani*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2004), hal. 86.

diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya.⁴

Kadangkala banyak dijumpai anak mengalami berbagai masalah atau kesulitan di dalam mengendalikan dirinya dan gejolak hatinya, yang bukan saja bisa membahayakan diri anak itu sendiri, tapi juga orang lain. Berkumpulnya remaja-remaja yang menyebabkan terganggunya orang-orang yang di sekelilingnya, tindakan-tindakan seperti minum minuman keras, menelan obat-obat terlarang, pemuasan nafsu seksual, dan egoisme pribadi yang mengakibatkan pelecehan terhadap hak-hak orang lain menandai dunia yang semakin maju.

Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kesiapan untuk lebih kuat dalam menghadapi segala tantangan yang ada. Keluarga muslim merupakan keluarga-keluarga yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Agamalah yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang

⁴ Zuhairini. dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 177.

dianut oleh para orang tua atau lingkungan tempat mereka hidup. Ajaran agama Islam berintikan akidah, ibadah, dan akhlak yang sangat membantu dalam mengatasi kehidupan remaja yang serba kompleks.⁵

Pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Oleh sebab itu, keterlibatan keluarga dalam penanaman nilai dasar keagamaan bagi anak semakin diperlukan.⁶

Jika peneliti hubungkan dengan 3 aspek pendidikan agama yaitu pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 4 Sleman, ternyata masih banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang.

⁵ Abd. Rahman. Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujungpandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hal. 168.

⁶ Zakiah. Daradjat, *Tinjauan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama, dalam Jalaluddin Rakhmat dan Mukhtar Gandaatmaja, (peny.), Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 169.

Contohnya dalam hal akidah, banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Agar tidak dihukum, siswa mempunyai banyak alasan untuk bisa masuk ke kelas. Terkadang alasan yang dibuatnya itu tidak sesuai dengan kenyataan. Ini mencerminkan bahwa siswa masih belum menyadari bahwa ada malaikat yang selalu mencatat amal perbuatannya.

Kemudian dalam hal ibadah, banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dan yang terakhir berkaitan dengan akhlak yaitu masih ada siswa yang kurang menghormati dan berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman-temannya.

Perilaku menyimpang diatas, dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya karena kurangnya nilai-nilai agama yang ada pada dirinya sehingga siswa cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lapangan dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa di Man 4 Sleman”*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa di MAN 4 Sleman?”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa di MAN 4 Sleman.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendapatkan informasi mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa di MAN 4 Sleman.

b. Bagi Orang Tua

Dijadikan bahan masukan serta evaluasi untuk memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga sejak dini agar terbentuk kepribadian yang baik pada anak.

c. Bagi Peneliti

Dijadikan rujukan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang dan diharapkan sebagai bahan masukan terhadap objek sejenis atau aspek yang belum ada pada penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa, sehingga peneliti dapat menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang lebih diarahkan di masyarakat secara langsung. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Arip Oktiana, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII Smpn 9 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).⁷ Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pada hasil olah data yang

⁷ Arip Oktiana, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMPN 9 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

diperoleh besarnya koefisien korelasi dari faktor perubahan perilaku keagamaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0.002,

Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0.009, serta pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat (X_3) sebesar 0.031 yang signifikan pada angka 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, dan Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMPN 9 Yogyakarta, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMPN 9 Yogyakarta dapat diterima.

Hasil dari menjelaskan bahwa para pendidik baik orang tua, guru, ustad, tokoh masyarakat dan lain sebagainya yang berada dalam lembaga keluarga, sekolah, maupun masyarakat merupakan sosok para pendidik utama bagi anak yang mana bisa menjadi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ria Khoiriyah, Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Patebon Kendal, (Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo,

2015).⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh melalui analisis regresi diketahui $F_{hitung} = 1,535$ lebih kecil dari pada F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yakni $F_{tabel} 5\% = 4,171$ dan $F_{tabel} 1\% = 7,562$, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

Maka hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMPN 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015 sehingga hipotesis ditolak. Pendidikan agama dalam keluarga hanya berpengaruh sebesar 2% terhadap kedisiplinan beragama siswa, ini artinya ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa kelas VIII di SMPN 2 Patebon Kendal.

Walaupun hipotesis dalam penelitian ini ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII di SMPN 2 Patebon Kendal) orang tua harus tetap memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang mencakup pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak sebagai pondasi keagamaan anak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Darmawan, Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun,

⁸ Ria Khoiriyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Patebon Kendal*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan-bahan informasi lainnya, yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*), dan dengan menggunakan bentuk catatan deskriptif. Maka disini penulis menggambarkan permasalahan yang akan dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa, sehingga dihasilkan kesimpulan. Dengan memberi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga anak memperoleh bekal yang cukup untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Adapun peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yaitu ditekankan pada aspek keimanan, Ibadah, dan akhlak yang diaplikasikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua. Dari keteladanan ini anak akan memahami bahwa pelaksanaan ajaran agama harus benar-benar dilaksanakan yaitu kedudukan keluarga dalam pendidikan anak adalah penentu atau peletak dasar kepribadian anak dan peranan keluarga dalam pembina kepribadian anak adalah sebagai pembina dan pembimbing yang dominan menentukan, terutama sekali pada anak usia sekolah dasar.

⁹ Darmawan, *Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sutrisno, *Peranan Orang Tua Muslim Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang* (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).¹⁰

Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu kombinasi analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Hasil dari penelitian adalah keluarga sangat berperan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya di rumah, usaha-usaha yang dilakukan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dengan memulai mengajarkan pendidikan agama dan membimbing pelaksanaan perintah agama, mengawasi tingkah laku dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik, dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama diketahui bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik dirumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku dengan sopan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Jumri Hi. Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Palu: STAIN Datokarama).¹¹ Jurnal ini menyimpulkan bahwa

¹⁰ Sutrisno, *Peranan Orang Tua Muslim Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).

¹¹ Jumri Hi Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Ilmiah Hunafa, no. II, vol. VII, (Desember, 2010).

penerapan pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga secara dini memiliki tingkat urgencitas yang sangat besar.

Hal tersebut mengingat bahwa peranan yang dimainkan oleh lembaga formal tidak mampu menggantikan posisi lembaga keluarga dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan. Fenomena tersebut menempatkan pendidikan dalam lembaga keluarga menempati posisi strategis. Dalam hal ini, keluarga disamping menanamkan modal dasar bagi anak, juga melengkapi kekurangan-kekurangan sistem pendidikan formal. Penerapan pendidikan agama terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku anak.

Pemberian modal-modal keagamaan dalam keluarga, secara garis besarnya dapat melahirkan implikasi-implikasi sebagai berikut: anak memiliki pengetahuan dasar-dasar keagamaan, anak memiliki pengetahuan dasar akhlak, dan anak memiliki pengetahuan dasar sosial. Pengetahuan – pengetahuan dasar tersebut memiliki arti penting untuk pencapaian tujuan asasi dari pendidikan Islam, yaitu penanaman iman dan *akhlaqul karimah*.

Mengingat besarnya peranan orang tua dalam penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan anak maka pendidikan tidak hanya penting diterapkan kepada anak, tetapi juga terhadap orang tua. Minimnya pengetahuan keagamaan orang tua juga sangat mempengaruhi kualitas pembinaannya terhadap anak. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk merumuskan pola-pola

pembinaan orang tua secara terencana oleh pihak pemerintah bekerjasama dengan pihak sekolah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap realisasi kepribadian siswa di sekolah. Dari beberapa penelitian di atas, menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang kaitannya dengan "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 4 Sleman*".

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang menjadi landasan dasar dan gambaran secara global tentang langkah-langkah penulisan skripsi. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian diatas diantaranya (1) pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang

lingkup pendidikan agama Islam dalam keluarga, (2) pengertian kepribadian, tipe-tipe kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, (3) pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kepribadian siswa, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai cara-cara yang digunakan peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Pada bab ini memuat identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, uji coba instrumen, uji asumsi, uji hipotesis, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, persiapan penelitian, uji prasyarat, uji asumsi, hasil uji data penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Sedangkan saran-saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.